

**KOMPETENSI GURU MATEMATIKA DALAM
MELAKSANAKAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS
DENGAN MODEL PEMBELAJARAN MATEMATIKA
BERVARIASI DI SMP NEGERI 1 TONJONG
PADA SEMESTER 2 TAHUN PELAJARAN 2014/2015**

Samsuri*

Kepala SMP Negeri 1 Tonjong

Abstrak

Berdasarkan hasil supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah sebagai peneliti, ternyata guru-guru Matematika belum mampu melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas dengan Pembelajaran Matematika bervariasi dalam model maupun media pembelajaran yang digunakan, sehingga menyebabkan hasil belajar Matematika peserta didik rendah. Oleh karenanya guru-guru Matematika tersebut juga mengalami kesulitan untuk membuat Laporan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dari Kegiatan Belajar Mengajarnya. Kepala Sekolah yang dalam hal ini sebagai peneliti berupaya mencari solusi dengan cara melakukan Pelatihan Terpadu sebagai upaya meningkatkan kompetensi guru Matematika dalam melaksanakan PTK dengan model pembelajaran Matematika bervariasi di SMP Negeri 1 Tonjong pada semester 2 tahun pelajaran 2014/2015. Hasil penelitian membuktikan bahwa terjadi peningkatan kompetensi guru Matematika dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas dari kondisi awal sebesar 36% menjadi 64% pada siklus 1 dan 84% pada siklus 2 dengan kategori baik.

Kata kunci : pelatihan terpadu, kompetensi guru, PTK

Informasi Artikel

Diterima : 21 Agustus 2015

Disetujui : 26 Agustust 2015

A. Pendahuluan

Profesi guru disejajarkan dengan profesi lainnya seperti dokter, ahli hukum, ahli konstruksi dan lain-lain. Hal ini berarti jabatan guru memerlukan keahlian khusus yang tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang di luar bidang pendidikan. Guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Sebagai bentuk aktualisasi tenaga profesional, maka pemerintah memberikan payung hukum dalam bentuk Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Undang-undang tersebut mengatur tentang persyaratan, tugas, kewajiban, dan hak-hak guru dan dosen. Salah satu hak guru adalah mendapatkan kenaikan pangkat dan tunjangan profesi. Untuk dapat naik pangkat ke jenjang yang lebih tinggi berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 35 Tahun 2010 tentang petunjuk teknis dan pelaksanaan jabatan fungsional guru dan angka kreditnya, seorang guru harus memenuhi syarat nilai dalam Penilaian Kinerja Guru (PKG), melaksanakan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB), dan mendapatkan nilai angka kredit penunjang.

Kegiatan PKB dapat berupa pengembangan diri, publikasi ilmiah, dan karya inovatif. Salah satu kegiatan publikasi ilmiah adalah publikasi ilmiah atas hasil penelitian atau gagasan ilmu di bidang pendidikan formal. Penelitian bagi guru dapat dilakukan melalui penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas dilakukan untuk mengatasi permasalahan guru dalam pembelajaran di kelas. Dengan penelitian tindakan kelas diharapkan guru mampu merefleksi kinerjanya baik dari segi kelemahan maupun kelebihan, sehingga pembelajaran yang dilaksanakan guru, menarik minat dan perhatian peserta didik, mampu mengaktifkan peserta didik, efektif untuk mencapai tujuan, dan menyenangkan sehingga hasil belajar meningkat.

Namun demikian kenyataan di lapangan, berdasarkan hasil supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah sebagai peneliti, masih belum optimal. Masih banyak guru yang belum melaksanakan pembelajaran dengan inovatif baik dari media maupun model pembelajaran yang digunakan. Guru juga belum mampu melaksanakan penelitian tindakan kelas. Khususnya guru-guru Matematika di SMP Negeri 1 Tonjong masih kesulitan untuk melaporkan kegiatan pembelajaran bervariasi yang dilakukannya dalam bentuk laporan PTK.

Dari hasil observasi dan supervisi akademik yang peneliti lakukan, aspek-aspek minat membaca buku referensi, menyusun RPP yang inovatif, model pembelajaran Matematika bervariasi, kreativitas media pembelajaran Matematika dan kompetensi menulis laporan PTK masih rendah. Untuk itu dipilihlah Pelatihan Terpadu sebagai upaya meningkatkan kompetensi guru Matematika dalam melaksanakan PTK dengan model pembelajaran Matematika bervariasi di SMP Negeri 1 Tonjong pada semester 2 tahun pelajaran 2014/2015.

Berdasarkan deskripsi dalam latar belakang masalah, peneliti merumuskan permasalahan yang difokuskan dalam Penelitian Tindakan Sekolah (PTS), yaitu: Bagaimanakah pelatihan terpadu dapat meningkatkan kompetensi guru Matematika dalam melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas dengan model pembelajaran Matematika bervariasi di SMP Negeri 1 Tonjong pada semester 2 tahun pelajaran 2014/2015?

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan kompetensi guru Matematika dalam melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas dengan model pembelajaran Matematika bervariasi melalui Pelatihan Terpadu di SMP Negeri 1 Tonjong pada semester 2 tahun pelajaran 2014/2015.

Penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat kepada berbagai pihak, yaitu:

1. Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan memberikan pengalaman baru kepada peserta didik dalam pembelajaran Matematika bervariasi yang dilakukan guru di kelas sebagai implemmentasi pelaksanaan penelitian tindakan kelas.

2. Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan pada para guru Matematika sebagai refleksi diri atas kinerjanya dan untuk dapat melaksanakan penelitian tindakan kelas guna meningkatkan kualitas pembelajarannya.

3. Kepala Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan baru bagi kepala sekolah tentang model pembinaan dan pelatihan dalam upaya meningkatkan kompetensi guru dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas.

B. Metode Penelitian

1. Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Tonjong semester 2 tahun pelajaran 2014/2015. Penelitian dilakukan sebanyak dua siklus, selama dua bulan dengan empat kali pertemuan, pada bulan Februari dan maret 2015.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah guru-guru Matematika SMP Negeri 1 Tonjong semester 2 tahun pelajaran 2014/2015.

3. Sumber Data

Sumber data dari penelitian ini: 1) guru Matematika, 2) peserta didik, dan 3) teman sejawat. Data yang diperoleh berupa (1) daftar pengamatan perkembangan kompetensi guru Matematika dalam melaksanakan PTK, 2) catatan harian, 3) hasil observasi

dan 4) saran dari observer yang dilakukan sebelum, selama, dan sesudah tindakan penelitian, dan 4) dokumentasi selama tindakan diberikan.

4. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah teknik non tes. Teknik non tes berupa observasi dengan lembar observasi dan catatan harian digunakan untuk menilai aktivitas, keaktifan, dan perubahan tingkah laku peserta selama pelatihan. Alat pengumpulan data berbentuk kuesioner, pedoman observasi, lembar observasi, dan lembar catatan harian.

5. Analisis Data

Teknik analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis hasil dari observasi, tindakan dan dokumentasi untuk meningkatkan pemahaman penelitian terhadap kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Kegiatan analisis merupakan refleksi dari data sebelum tindakan dan hasil selama dan setelah tindakan. Analisis data dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk analisis kualitatif dengan metode pemaparan secara deskriptif komparatif, yakni mendeksripsikan semua temuan dalam penelitian disertai dengan data-data kuantitatif yang dianalisis secara sederhana (prosentase) dan deskriptif interpretatif.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Deskripsi Kondisi Awal

Berdasarkan hasil supervisi akademik sebelum dilakukan tindakan, dapat dianalisis bahwa kompetensi guru Matematika SMP Negeri 1 Tonjong dalam aspek minat membaca buku referensi, menyusun RPP yang inovatif, model pembelajaran Matematika bervariasi, kreativitas media pembelajaran Matematika dan kompetensi menulis laporan PTK masih rendah. Sebagaimana terlihat di tabel berikut ini.

Tabel 1. Data Perilaku Guru Sebelum Pelatihan

No	Aspek	Jumlah Guru	Total Guru Matematika	%	Kategori
1	Minat membaca buku referensi	2	5	40%	Kurang
2	Menyusun RPP inovatif	2	5	40%	Kurang
3	Model pembelajaran bervariasi	3	5	60%	Kurang
4	Kreativitas media pembelajaran	2	5	40%	Kurang
5	Menulis Laporan PTK	0	5	0%	Sangat Kurang
	Rata-rata			36%	Kurang

Kategori : 0,00% - 29,99% : sangat kurang

30,00% - 59,99% : kurang

60,00% - 74,99% : cukup baik

75,00% - 84,99% : baik

85,00% - 100,00% : sangat baik

2. Deskripsi Tiap Siklus

Pelatihan pada siklus 1 dilaksanakan dalam 2 tahap yakni tahap persiapan dan tahap pelaksanaan. Tahap persiapan terdiri atas: 1) menyusun rencana pelatihan, 2) menyiapkan media yang berupa contoh-contoh PTK, LCD, buku-buku referensi, 3) menyiapkan power point untuk presentasi. Tahap pelaksanaan terdiri atas: 1) peserta melakukan observasi terhadap contoh-contoh hasil laporan PTK, 2) peserta melakukan observasi terhadap guru yang telah melaksanakan PTK, 3) kepala sekolah mendemonstrasikan cara melaksanakan PTK, 4) peserta mengamati guru model mendemonstrasikan contoh pembelajaran inovatif dalam tayangan CD Interaktif; 5) peserta mulai merencanakan pelaksanaan PTK, 6) peserta melaksanakan PTK siklus 1, 7) Peserta merefleksi hasil

siklus 1 dengan teman sejawat dan peneliti, 8) peserta melaporkan hasil PTK siklus 1.

Kepala sekolah sebagai peneliti melakukan pendampingan ketika guru melaksanakan PTK siklus 1 mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan sampai refleksi, serta memberikan saran dan masukan untuk tindak lanjut siklus 1.

Setelah dilakukan pelatihan terpadu antara inovasi pembelajaran dan penulisan PTK, ternyata ada peningkatan kompetensi guru dalam melaksanakan PTK.

Tabel 2. Data Perilaku Guru Siklus

No	Aspek	Jumlah Guru	Total Guru Matematika	%	Kategori
1	Minat membaca buku referensi	4	5	80%	Baik
2	Menyusun RPP inovatif	3	5	60%	Cukup
3	Model pembelajaran bervariasi	3	5	60%	Cukup
4	Kreativitas media pembelajaran	3	5	60%	Cukup
5	Menulis Laporan PTK	3	5	60%	Cukup
	Rata-rata			64%	Cukup

Berdasarkan tabel tersebut dapat dikatakan bahwa perilaku guru aspek aspek minat membaca buku referensi, menyusun RPP yang inovatif, model pembelajaran Matematika bervariasi, kreativitas media pembelajaran Matematika dan kompetensi menulis laporan PTK sudah menunjukkan kategori cukup baik meskipun belum semua guru. Oleh karena itu, perlu adanya tindakan siklus 2.

Pelatihan terpadu pada siklus 2 tidak jauh berbeda dengan siklus 1, hanya saja ada kesempatan untuk melakukan refleksi dari hasil siklus 1 untuk mengetahui

kelemahan dan kekurangannya, serta diskusi dengan teman sejawat dan pendampingan penyusunan laporan.

Setelah dilakukan pelatihan terpadu siklus 2, ternyata terdapat peningkatan yang sangat signifikan yaitu menjadi kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa sebenarnya guru-guru hanya butuh sentuhan dan pantauan untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan prestasi belajar Matematika peserta didik.

Tabel 3. Data Perilaku Guru Siklus 2

No	Aspek	Jumlah Guru	Total Guru Matematika	%	Kategori
1	Minat membaca buku referensi	5	5	100%	Sangat Baik
2	Menyusun RPP inovatif	4	5	80%	Baik
3	Model pembelajaran bervariasi	4	5	80%	Baik
4	Kreativitas media pembelajaran	4	5	80%	Baik
5	Menulis Laporan PTK	4	5	80%	Baik
	Rata-rata			84%	Baik

Berdasarkan tabel tersebut dapat dikatakan bahwa perilaku guru aspek aspek minat membaca buku referensi, menyusun RPP yang inovatif, model pembelajaran Matematika bervariasi, kreativitas media pembelajaran Matematika dan kompetensi menulis laporan PTK berada dalam kategori baik dengan nilai rata-rata 84%.

D. Simpulan

1. Proses pembelajaran dengan kreativitas dan model inovatif yang bervariasi dalam pelatihan terpadu pelaksanaan penelitian tindakan kelas bagi guru SMP Negeri 1 Tonjong dilaksanakan secara bertahap dan berkesinambungan. Pelatihan dengan cara observasi

contoh-contoh buku laporan PTK, observasi pelaksanaan pembelajaran inovatif di kelas dengan CD interaktif maupun secara langsung, demonstrasi model pembelajaran inovatif, dan pendampingan dari perencanaan, pelaksanaan, sampai penyusunan laporan PTK.

2. Terjadi peningkatan kompetensi guru dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas setelah pelatihan terpadu secara signifikan. Pada kondisi awal sebesar 36% mengalami peningkatan menjadi 64% pada siklus 1 dan menjadi 84% pada siklus 2 dengan kategori baik.

Daftar Pustaka

- Handoko, Hani T. 2001. *Manajemen Personalia dan Sumberdaya Manusia*. Yogyakarta: BPFE.
- Iskandar. 2008. *Metodologi Penelitian Tindakan Kelas dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*. Jakarta: GP Pres
- Kemdiknas. 2010. *Undang-undang Nomor 35 Tahun 2010 tentang Petunjuk Teknis dan Pelaksanaan Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya*. Jakarta: Kemdiknas.
- Margono. 1996. *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Satori. 2008. *Hakikat Kompetensi Guru Sesuai UUGD 2005*. Makalah.
- Subyantoro. 2013. *Penelitian Tindakan Kelas*. Semarang: Unnes Press.
- Susilowati, Endah. 2006. *Diktat Pembelajaran Tematik*. Jakarta: Depdiknas.